

PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI KLINIS DENGAN PENDEKATAN TINDAKAN KELAS UNTUK PENINGKATAN MUTU PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DI FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Teguh Suharto¹⁾, Dwi Setiyadi²⁾, Elly's Mersina Mursidik³⁾, Ermi Adriani Meikayanti⁴⁾

¹FKIP, Universitas PGRI Madiun
Email: suharto_teguh@yahoo.com;

²FKIP, Universitas PGRI Madiun
Email: dwisetiyadi@unipma.ac.id;

³FKIP, Universitas PGRI Madiun
Email: elmemu82@gmail.com;

⁴FKIP, Universitas PGRI Madiun
Email: ermiadriani@unipma.ac.id.

Abstrak

Pendidik merupakan pilar penting dalam pembekalan pengetahuan, pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan peserta didik agar menjadi insan yang cerdas, berbudi pekerti luhur, kreatif, dan ikut bertanggung jawab demi kemajuan bangsa dan negara. Untuk keperluan itu, pendidik harus memiliki kompetensi akademis, pedagogis, dan profesional yang memadai. Pendidik harus mampu menyiapkan rencana pembelajaran dengan baik dan benar, terampil mengembangkannya dalam praktik pembelajaran di kelas. Untuk memenuhi harapan di atas, LPTK perlu mengembangkan program pelatihan calon guru yang sistematis, efektif, dan berkesinambungan melalui PPL. Melalui PPL mereka praktik nyata mengalami real teaching di sekolah. Model supervisi klinis dan pendekatan tindakan kelas relevan dengan karakteristik dan langkah pada PPL. Dengan bimbingan profesional melalui klinis yang sistematis setelah praktek mengajar, bimbingan menjadi lebih interaktif dan penuh kemanusiaan, sehingga praktikan memiliki motivasi yang tinggi untuk memperbaiki diri dalam praktik mengajar.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Tindakan Kelas, Praktik Pengalaman Lapangan

PENDAHULUAN

Sesuai visinya, LPTK bertujuan menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi, kompetensi secara profesional dan komprehensif. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa LPTK diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pendidikan guru serta mengembangkan ilmu pendidikan. SN Dikgu menyatakan bahwa program sarjana pendidikan adalah program akademis untuk menghasilkan sarjana pendidikan (permenristekdikti nomor 55 tahun 2017). Melalui kegiatan PPL dapat mendukung kesiapan lulusan untuk bekerja (Salter et.al., 2013: 80).

Tujuan di atas menuntut perlunya dikembangkan program pelatihan calon guru yang efektif, efisien, sistematis dan berkesinambungan melalui PPL. PPL adalah kegiatan praktik latihan mengajar secara terbimbing dan terpadu serta praktik melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk membentuk profesi kependidikan (IKIP PGRI Madiun, 2013: 11). Dalam PPL mahasiswa secara *riil* berlatih mengajar dan nonmengajar untuk pengembangan diri mahasiswa agar memiliki karakter keguruan yang diharapkan.

Selama ini, pelaksanaan PPL belum optimal. Dosen dan guru pamong belum optimal dalam membimbing mahasiswa dalam latihan praktik mengajar. Barton, Harwig, dan Cain (2015: 150-151) dan Salter et.al (2013: 80-81) menyimpulkan bahwa masih ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara guru pembimbing dan mahasiswa. Juga faktor keterampilan berbahasa mahasiswa kurang. Semestinya guru pembimbing memperhatikan keunikan individu mahasiswa yang mendorong variasi strategi membimbing baik dalam jenis aktivitas, kemampuan atau kompetensi, etos, dan proses.

Dari penelitian fundamental yang dilakukan oleh Suharto, Mursidik, Chasanatun (2015: 25), ditemukan beberapa fakta yang menyudutkan dosen pembimbing, diantaranya ialah (1) beberapa dosen sudah memahami prinsip bimbingan secara konvensional yang relevan dengan prinsip-prinsip supervisi klinis dan sudah melaksanakan, akan tetapi belum optimal baik dalam kualitas maupun frekuensinya;

(2) dosen pembimbing sudah mengetahui prinsip-prinsip bimbingan pembelajaran mikro secara konvensional, akan tetapi pemahaman yang lebih detail terhadap model supervisi klinis masih perlu ditingkatkan; (3) belum ada buku pedoman supervisi klinis dan pelatihan yang dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaan bimbingan. Berdasarkan kenyataan tersebut, dosen pembimbing perlu memahami strategi supervisi yang konstruktif untuk melatih mahasiswa. Mereka perlu meningkatkan frekuensi kehadiran dan kualitas bimbingan baik di kampus maupun di sekolah PPL.

Kondisi belum optimalnya pelaksanaan supervisi klinis pada pembelajaran mikro dan PPL di FKIP Universitas PGRI Madiun diperkuat oleh studi eksplorasi pelaksanaan pembelajaran mikro dan PPL pada tahun 2016/2017 yang menyimpulkan pokok temuan bahwa praktik pembelajaran mikro dan PPL oleh dosen pembimbing dan guru pamong belum optimal, belum dilaksanakan sepenuhnya secara ideal. Dari tabulasi simpulan eksplorasi data (Suharto, Setiyadi, Mursidik, Meikayanti, 2018: 1-2) ditemukan kenyataan pada PPL bahwa 17 (tujuh belas) aspek dari 47 (empat puluh tujuh) aspek dalam kondisi buruk dan hanya 33 (tiga puluh tiga) aspek dalam kondisi baik. Artinya terdapat 36% bagian dari aspek penting yang perlu dikembangkan.

Usaha peningkatan kualitas pembelajaran harus dimonitor dan dievaluasi secara efektif dan efisien. Terkait dengan hal tersebut, supervisi harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar (Satori, 2001: 3). Monitoring dan evaluasi diperlukan agar terjadi praxis yang ideal pada proses pembelajaran yang didorong oleh kompetensi pedagogis dan profesional yang memadai (Rofik, 2008: 119-120).

Berkaitan dengan masalah tersebut, model supervisi klinis sangat tepat dipilih karena dinamis dan demokratis dalam pengembangan profesi keguruan. Supervisi klinis dapat dilaksanakan dengan pendekatan kreatif antara lain dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) karena langkah-langkahnya (*plan, do, see, dan reflection*) yang pasti, kolegial, dan *learning community* (Hendayana, 2006: 20). Supervisi memiliki tahapan yang hampir serupa, maka penerapan pendekatan PTK dalam supervisi klinis sangat tepat untuk dilaksanakan.

Ada tiga aktifitas esensial proses supervisi klinis, yaitu (1) tahap pertemuan awal, (2) tahap observasi mengajar, dan (3) tahap pertemuan balikan/evaluasi atau akhir. Secara teknis, ada delapan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam tahap pertemuan awal ini, yaitu menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dalam pengajaran, menerjemahkan perhatian guru ke dalam tingkah laku yang bisa diamati, mengidentifikasi prosedur untuk memperbaiki pengajaran guru, membantu guru memperbaiki tujuannya sendiri menetapkan waktu observasi kelas, menyeleksi instrumen observasi kelas, dan memperjelas konteks pengajaran dengan melihat data yang akan direkam. Tahap observasi, ditujukan pada guru dalam bertindak dan kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil tindakan guru. Tahap pertemuan balikan menurut Depdikbud (2008: 25-26):

- a. Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesannya terhadap pengajaran yang dilakukan, kemudian supervisor berusaha memberikan penguatan (*reinforcement*).
- b. Menganalisa pencapaian tujuan pengajaran. Di sini supervisor bersama guru mengidentifikasi perbedaan antara tujuan pengajaran yang direncanakan dan tujuan pengajaran yang dicapai.
- c. Menganalisa target keterampilan dan perhatian utama guru. Di sini (supervisor bersama guru mengidentifikasi target ketrampilan dan perhatian utama yang telah dicapai dan yang belum dicapai. Bisa jadi pada saat ini supervisor menunjukkan hasil rekaman observasi, sehingga guru mengetahui apa yang telah dilakukan dan dicapai, dan yang belum sesuai dengan target ketrampilan dan perhatian utama guru sebagaimana disepakati pada tahap pertemuan awal. Apabila dalam kegiatan observasi supervisor merekam proses belajar mengajar dengan alat elektronik, misalnya dengan menggunakan alat syuting, maka sebaiknya hasil rekaman ini dipertontonkan kepada guru sehingga ia dengan bebas melihat dan menafsirkannya sendiri.

- d. Supervisor menanyakan perasaannya setelah menganalisis target keterampilan dan perhatian utamanya.
- e. Menyimpulkan hasil yang telah diperolehnya selama proses supervisi klinis. Di sini supervisi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyimpulkan target keterampilan dan perhatian utamanya yang telah dicapai selama proses supervisi klinis.
- f. Mendorong untuk merencanakan latihan-latihan berikut sekaligus menetapkan rencana berikutnya.
 Berkaitan dengan hal itu, perlu disusun sebuah buku yang mengatur pelaksanaan supervisi klinis dalam PPL. Diharapkan dengan adanya buku tersebut, dapat menjadi pedoman dalam menerapkan supervisi klinis pada PPL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R and D)*. Metode penelitian pada tahap uji terbatas dengan observasi langsung pada peristiwa pembelajaran menggunakan draf model untuk mengetahui dan merevisi keterbacaan model. Metode penelitian pada uji luas menggunakan metode eksperimen semu dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen pengambilan data menggunakan lembar observasi supervisi klinis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas (menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*) dan homogenitas (menggunakan *Levene's test of equality of error variances*), dan uji inferensial menggunakan statistik t-tes satu ekor kanan (*right one tailed t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Terbatas

Pengembangan memperhatikan beberapa hal yaitu (1) saran-saran dari responden melalui angket yang disebarakan, (2) diskusi tim pengembang, (3) saran para ahli yang dilibatkan sebagai reviewer, dan (4) froum group discussion yang diadakan, dapat dilaporkan hasil uji terbatas untuk menguji keterbacaan produk buku pedoman sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Uji Keterbacaan Buku Pedoman PPL

No	Unsur	Guru	Mahasiswa
1	Konsep praktik pengalaman lapangan (PPL)	91,67	91,67
2	Tujuan dan fungsi supervisi klinis	90,67	91,33
3	Cara Komunikasi dalam supervisi klinis	91,33	92,00
4	Materi pembicaraan dalam supervisi klinis	91,00	91,67
5	Strategi Perbaikan dalam supervisi klinis	92,00	92,00
6	Peran dosen dalam supervisi klinis	86,93	91,33
7	Instrumen dalam supervisi klinis	91,87	91,00
8	Langkah-langkah supervisi klinis	91,33	92,00
9	Langkah penelitian tindakan kelas	91,67	86,93
10	Kepaduan langkah PP dengan supervisi klinis dan pendekatan tindakan kelas	91,33	91,87
Rata-rata		90,98	91,18

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari kesepuluh unsur uji keterbacaan buku pedoman PPL tersebut dinilai 91 ke atas yang dapat diartikan buku pedoman ini sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai kriteria keterbacaan pada semua bagian buku pedoman tersebut memiliki rata-rata keterbacaan yang tinggi.

2. Hasil Uji Luas

Dari analisis statistik dengan program komputer (SPSS), diperoleh hasil pengujian hipotesis yang secara keseluruhan dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI	4.217	.141	4.490	428	.000	4.167	.928	2.343	5.992
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			4.514	428.000	.000	4.167	.923	2.353	5.982

Dari uji t independent diperoleh kenyataan bahwa nilai t_{hit} sebesar 4,490; sedangkan t_{tabel} sebesar 1,65. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka $t_{hit} > t_{tabel}$. Berdasarkan hal ini maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan dengan penggunaan model tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata untuk pendekatan tindakan kelas sebesar 74,45 sedangkan model bimbingan konvensional sebesar 70,28. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa kelompok mahasiswa yang PPL-nya dibimbing menggunakan pedoman supervise klinis dengan pendekatan PTK yang dikembangkan lebih tinggi kemampuan PPL-nya dibanding kelompok mahasiswa yang dibimbing dengan model konvensional. Hal ini berarti bahwa buku pedoman PPL dengan model supervisi klinis dan pendekatan PTK efektif untuk pelaksanaan bimbingan praktik pengalaman lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kelompok mahasiswa yang PPL dibimbing menggunakan pedoman supervisi klinis dengan pendekatan PTK lebih tinggi kemampuan PPL-nya dibandingkan kelompok mahasiswa yang dibimbing dengan model konvensional. Hal ini berarti bahwa buku pedoman PPL dengan model supervisi klinis dan pendekatan PTK efektif untuk pelaksanaan bimbingan praktik pengalaman lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R., and Meredith Damien Gall. (1979). *Educational Research: An Introduction, Third Edition*. New York: Longman Group Limited.
- Borton, Georgina M-Hartwig, Kay A-Cain, Melissa. (2015). "International Students Experience of Practicum in Teacher Education: An Exploration Throught Internationalisation and Professional Socialisation". *Australian Journal of Teacher Education. Volume 40-Ussue 8-Article 9*. <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol40/iss8/9>.
- Depdiknas. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dikdasmen.
- Hendayana S. (2006). *Lesson Study: untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- IKIP PGRI Madiun. (2014). *Pedoman Praktik Kependidikan*. Madiun UPK IKIP PGRI Madiun.
- Rofik. (2008). Efektivitas PPL Tarbiyah UIN Kalijaga Yogyakarta 2006-2007. Dalam *Jurnal Aplikasia*. Vol. IX, n0 2. Desember 2008.
- Salter, Peta-Hill, Angela-Navin, Fiona-Knight, Cecily. (2013). "Wider Professional Experiences: The value of Pre-service Teachers Learning in Wider Contexts". *Australian Journal of Teacher Education. Volume 38-Ussue 12-Article 7*. <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol40/iss8/9>.

- Satori, D. (2001). "Pengawasan Pendidikan di Sekolah" *Makalah* pada Rapat Konsultasi Pengawas di Quality Hotel Solo. 24-27 September 2001.
- Suharto, Mursidik, Chasanatun. (2015). *Supervisi pada PM dan PPL IKIP PGRI Madiun (Penelitian Fundamental)*. Madiun: LPPM IKIP PGRI Madiun.
- Suharto, Teguh; Setiyadi, Dwi; Mursidik, Ellys Mersina; Meikayanti, Adriani Ermi. (2018). *Pedoman Supervisi Klinis dengan Pendekatan PTK pada Bimbingan Pembelajaran Mikro FKIP Universitas PGRI Madiun*. Madiun: AE Media Grafika.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen